


Volume 19, Nomor 2, Desember 2025

p-ISSN 2085-9554
e-ISSN 2621-2005

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

**BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

 Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra	Volume 19	Nomor 2	Halaman 219—432	Mataram, Desember 2025	p-ISSN 2085-9554 (Print) e-ISSN 2621-2005 (Online)
--	------------------	----------------	----------------------------	-----------------------------------	---

Terakreditasi Peringkat 3 Nomor 1429/E5.3/HM.01.01/2022

Jurnal *Mabasan* adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi Peringkat 3 (Sinta 3). Berdasarkan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 1429/E5.3/HM.01.01/2022, *Mabasan* terakreditasi Sinta 3, mulai Volume 15 Nomor 2 Tahun 2021 s.d. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2026.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.
(Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi

Rizki Gayatri, S.Hum. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Anggota Redaksi

Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Badan Riset Nasional)
Siti Rahajeng NH, M.Hum. (Linguistik, Universitas Negeri Malang)
Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Toni Samsul Hidayat, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Asry Kurniawaty, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Lentera Nurani Setra, S.S. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Rondiyah, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Gilang Aryo Damar, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
M. Syamsur Rijal, S.Hum. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Nurcholis Muslim, S.S. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Hartanto, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Ni Made Yudiastini, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Desi Rachmawati, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
I Nyoman Cahyasabudhi Santosa, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Safoan Abdul Hamid, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Lale Li Datil, S.Pd.I. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Meri Septiani, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Baiq Jihan Olvy Wanasatya, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)
Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum. (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)
Dr. Tengku Syarfina, M.Hum. (Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)
Maman S. Mahayana (Sastra, Universitas Indonesia)
Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd. (Linguistik, Universitas Muhammadiyah Mataram)
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)
Dr. Sailal Arimi, M.Hum. (Pembelajaran Bahasa, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)
Prihantoro, S.S., M.A., Ph.D. (Linguistik Korpus, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah)
Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D. (Linguistik Korpus, Universitas Udayana, Bali)
Dr. Atin Fitriana, S.S., M.Hum. (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)
Dr. Titik Ceriyani Miswaty, M.Pd., (Linguistik, Universitas Bumigora)

Alamat Redaksi

Balais Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116
Posel: jurnalmabasan@gmail.com
Alamat OJS: <http://mabasan.kemendikdasmen.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya Jurnal *Mabasan*, Volume 19, Nomor 2, edisi Desember Tahun 2025. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk mereviu naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Edisi kali ini, *Mabasan* memuat sebelas artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam dari dua belas instansi, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Malang, Universitas Gadjah Mada, Institut Seni Indonesia Surakarta, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Universitas Mataram, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Pattimura, dan Universitas Sulawesi Barat. Kesebelas artikel yang kami sajikan dalam edisi ini sudah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Sudah selayaknya semua artikel ini kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Tulisan pertama berjudul “Transformasi Cerita Rakyat Malin Kundang dalam Iklan Televisi Indonesia: Kajian Alih Wahana” dan ditulis oleh M Ryan Firmansyah, Suma Riella Rusdiarti. Tulisan ini berusaha mendeskripsikan bagaimana cerita rakyat Indonesia sebagai produk budaya berpindah medium dari bentuk naratif tradisional ke bentuk audiovisual dalam iklan televisi cat tembok dan mi instan.

Tulisan kedua berjudul “Prefiks Nasal {N-} Pembentuk Verba Bahasa Jawa dalam *Crita Cekak Pamer Bojo* Karya Ardini Pangastuti BN” ditulis oleh Riris Purbosari untuk menganalisis bentuk morfologis, makna, dan fungsi prefiks {N-} pembentuk verba bahasa Jawa dalam *rita cekak Pamer Bojo* karya Ardini Pangastuti BN.

Tulisan ketiga berjudul “Anomali Semantik dalam Bahasa Verbal Penderita Skizofrenia”. Tulisan ini mendeskripsikan bentuk dan jenis anomali semantik dalam bahasa verbal penderita skizofrenia. Data penelitian berasal dari video publik di YouTube Diman Khan TV dan Parti TV, ditranskripsikan secara verbatim, diseleksi, dan diklasifikasikan menurut jenis anomali semantik (*dissonance, zeugma, pleonasm, improbability*).

Tulisan keempat yang ditulis oleh Evi Iryani, Pratomo Widodo, Pangesti Wiedarti, Titik Sudartinah, Ahmad Taufiq bertujuan mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam artikel-artikel jurnal terindeks SINTA 5 dan 6 menggunakan pendekatan korpus digital. Dengan memanfaatkan perangkat lunak AntConc, penelitian ini menganalisis 42 artikel dari 21 jurnal yang diperoleh dari laman resmi SINTA, difokuskan pada bidang “pendidikan bahasa”.

Tulisan kelima yang ditulis Nurul Hidayah Fitriyani, Ifa Hanifa Rahman membahas artikel dengan judul “Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia: Kajian pada Mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta”. Di dalam artikel dijelaskan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan pada penggunaan tanda titik dua dan apostrof (aspek tanda baca), penulisan nama geografis (penulisan huruf kapital), dan penulisan bentuk terikat, gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan bilangan (penulisan kata). Distribusi nilai menunjukkan bahwa 48% mahasiswa memiliki kemampuan kebahasaan pada kategori “baik” hingga “sangat baik”. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan materi teknis kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tulisan keenam dari Gema Diniyah Setra, Mirjam Anugerahwati, Niamika El Khoiri berjudul “Summary Writing Representing Students’ Writing Ability: A Descriptive Study”. Tulisan ini memberikan wawasan bagi perancangan asesmen, pengambilan keputusan kurikulum, serta praktik pemberian umpan balik oleh dosen. Penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling dengan melibatkan 20 mahasiswa dari salah satu universitas di Pamekasan, Madura, yang diminta untuk menulis sebuah ringkasan sebagai sumber data utama.

Tulisan dari Rio Nur Rachmad, Ni Gusti Ayu Roselani menelisik pembuktian satir dalam antologi lengkap cerpen A.A. Navis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana para partisipan persidangan Mahkamah Agung AS, termasuk hakim dan pengacara, mengelola berbagai sudut pandang dalam transkrip argumen lisan TikTok, Inc. versus Garland dengan menggunakan sistem keterlibatan yang berfokus pada sub tipe heteroglos, yang menunjukkan pembicara mengakui perspektif lain untuk mendukung atau menentangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Data diperoleh dari transkrip argumen lisan yang tersedia di situs laman resmi. Penelitian ini menggunakan UAM Corpus Tool, sebuah perangkat lunak yang dikembangkan oleh Universidad Autónoma de Madrid untuk menganotasi dan mengkategorikan secara manual kata, frasa, klausa, dan kalimat, dengan memeriksa keterlibatan heteroglossik melalui analisis cara pembicara membuka ruang bagi pandangan lain atau menutupnya dalam argumen.

Tulisan kedelapan ditulis oleh Lukmanul Hakim untuk menganalisis idiom-idiom dalam bahasa Sasak yang merefleksikan emosi dan sifat manusia melalui kerangka Teori Metafora Konseptual (CMT). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kamus standar, korpus daring, dan konfirmasi dari penutur asli. Metode ini memungkinkan identifikasi dan klasifikasi metafora yang digunakan untuk mengonseptualisasikan pengalaman batin. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora emosi dan sifat dalam bahasa Sasak tidak hanya berfungsi sebagai ornamen linguistik, melainkan juga sebagai mekanisme kognitif fundamental.

Tulisan kesembilan yang ditulis Aliurridha, Elya Febriani menjelaskan isu pergeseran konseptual dari makna hidup dan menguji bagaimana pergeseran itu berpengaruh pada struktur naratif cerpen Etgar Keret berjudul “Pineapple Crush”. Hasil penelitian memperlihatkan hidup dikonseptualisasikan sebagai meja kecil jelek di ruang tamu yang ditinggalkan penghuni sebelumnya. Selain itu, hidup juga dikonseptualisasikan dalam perjalanan tanpa akhir. Kedua konsep ini tidak hanya menantang makna konvensional tentang hidup, tetapi juga menghasilkan pergulatan eksistensial. Dalam cerpen ini pergeseran konseptual itu menjadi fondasi dasar struktur naratif yang menggerakkan plot ceritanya.

Tulisan kesepuluh berjudul “Representations of Resistance and Counter Narratives in The Film *No Other Land*: An Analysis of Edward's Postcolonial Orientalism” bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana film *No Other Land* menghadirkan resistensi dan narasi tandingan terhadap dominasi representasi orientalis. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa *No Other Land* bukan hanya dokumentasi realitas, tetapi juga media yang menegaskan agensi, martabat, dan identitas rakyat Palestina. Penelitian ini menggunakan kerangka orientalisme Edward Said untuk menganalisis bagaimana film tersebut menampilkan relasi kuasa, praktik kolonial, serta narasi tandingan counter-narrative yang lahir dari perlawanan rakyat Palestina.

Kemudian tulisan terakhir, tulisan kesebelas yang berjudul “Eksotopi Tumbuh-Tumbuhan dalam Dongeng Nusantara Bertutur *Harian Kompas*: Perspektif Botani Sastra” menunjukkan adanya ragam vegetasi dalam dongeng-dongeng Nusantara Bertutur berupa unsur-unsur tumbuhan seperti daun, pohon, dan bunga yang dinarasikan sebagai sarana kontemplasi. Temuan selanjutnya menandakan eksotopi tentang tumbuh-tumbuhan itu penting, tetapi sering tidak tampak ke permukaan. Mulai dari unsur-unsur tumbuhan dedaunan yang bertransformasi sebagai vegetasi herba, hasil industri kreatif, dan bahan pembuatan permainan tradisional yang dirasa mulai tergerus zaman. Ada unsur pepohonan berperan sebagai alat konservasi lingkungan hidup, resistansi, dan pelindung vegetasi lain di sekitarnya. Terakhir, ada bunga-bunga

difungsikan sebagai pembuatan mahkota, pembawa pluralitas pesan, dan dijadikan gaya melankolis dalam narasi dongeng.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 19, Nomor 2, Desember 2025, yaitu

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.
Pakar Linguisitik
Universitas Padjadjaran, Bandung

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra,
M.Litt.,
Universitas Udayana

Prof. Dr. Sumarlam
Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Dr. Titik Ceriyani Miswaty, M.Pd.,
Universitas Bumigora

Prof. Dr. Mahsun, M.S.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Atin Fitriana, S.S., M.Hum.
Filologi dan Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.
Pakar Pragmatik, Linguistik, dan Budaya
Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
Fonologi, Fonetik Akustik, dan Sociolinguistik
Universitas Sumatera Utara, Medan

Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum
Pakar Filologi dan Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Dr. Johan Mahyudi
Pakar Sastra dan Pembelajarannya
Universitas Mataram, Mataram

Prof. Dr. Kyoko Funada Profesor
Emeritus Kanda University of International Studies, Japan

Dr. Burhanudin, M.Hum.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Salman Alfarisi, M.Sn.,
Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia

Dr. Sultan, M.Pd.
Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makasar, Makasar

Dr. Suhailee Sohnu, M.Pd.,
Chiang Mai University, Thailand

Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D.
Universitas Udayana, Bali

Prihantoro, S.S., M.A., Ph.D.
Pakar Linguistik Korpus
Universitas Diponegoro, Jawa Tengah

Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.,
Universitas Muhammadiyah Mataram

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	vi
Daftar isi.....	vii
Abstrak	ix

Transformasi Cerita Rakyat Malin Kundang dalam Iklan Televisi Indonesia: Kajian Alih Wahana

Transformation of Malin Kundang Folklore in Indonesian Television Commercials: A Transmediality Study

M Ryan Firmansyah, Suma Riella Rusdiarti (Universitas Indonesia) 219—244

Prefiks Nasal {N-} Pembentuk Verba Bahasa Jawa dalam *Crita Cekak Pamer Bojo* Karya Ardini Pangastuti BN

Nasal Prefix {N-} as A Verb Formation in Javanese Language in Crita Cekak Pamer Bojo by Ardini Pangastuti BN

Riris Purbosari (Universitas Gadjah Mada)

..... 245—268

Anomali Semantik dalam Bahasa Verbal Penderita Skizofrenia

Semantic Anomalies in Verbal Language of People with Schizophrenia

Leni Syafyahya dan Reno Novita Sari (Universitas Andalas) 269—288

Studi Berbasis Korpus Digital terhadap Kesalahan Ejaan Artikel Terindeks Sinta
A Digital Corpus-Based Study of Spelling Errors in Sinta Indexed Articles

Evi Iryani, Pratomo Widodo, Pangesti Wiedarti, Titik Sudartinah, Ahmad Taufiq (Universitas Negeri Yogyakarta)

..... 289—304

Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia: Kajian pada Mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta <i>Students' Proficiency in Indonesian Language Rules: A Study of The Dance Department at The Indonesian Institute of The Arts Surakarta</i> Nurul Hidayah Fitriyani, Ifa Hanifa Rahman (Institut Seni Indonesia Surakarta)	305—322
Summary Writing Representing Students' Writing Ability: A Descriptive Study Penulisan Ringkasan sebagai Representasi Kemampuan Menulis Mahasiswa: Sebuah Studi Deskriptif Gema Diniyah Setra, Mirjam Anugerahwati, Niamika El Khoiri (Universitas Negeri Malang)	323—338
Heteroglossic Engagement Patterns in The Tiktok, Inc. Versus Garland Oral Argument Transcript Pola Keterlibatan Heteroglos dalam Transkrip Argumen Lisan Tiktok, Inc. Versus Garland Rio Nur Rachmad, Ni Gusti Ayu Roselani (Universitas Gadjah Mada).....	339—356
Konseptualisasi Metafora Emosi dan Sifat: Analisis Linguistik Kognitif terhadap Idiom Bahasa Sasak <i>Conceptualization of Metaphors for Emotions and Characteristics: A Cognitive Linguistic Analysis of Sasak Language Idioms</i> Lukmanul Hakim (Badan Riset dan Inovasi Nasional).....	357—374
Conceptual Shifts and Existential Struggles in Etgar Keret's Short Story Pineapple Crush Pergeseran Konseptual dan Pergulatan Eksistensial dalam Cerpen Pineapple Crush Karya Etgar Keret Aliurridha, Elya Febriani (Universitas Mataram)	375—392
Representations of Resistance and Counter Narratives in The Film <i>No Other Land</i> : An Analysis of Edward's Postcolonial Orientalism Representasi Resistensi dan <i>Counter Narrative</i> dalam Film <i>No Other Land</i> : Analisis Postkolonial Orientalisme Edward Said Muhammad Ibrahim Al Fadhil, Tamim Mulloh (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	393—410
Eksotopi Tumbuh-Tumbuhan dalam Dongeng Nusantara Bertutur <i>Harian Kompas</i> : Perspektif Botani Sastra <i>Exotopy Plants in The Fairy Tales Nusantara Bertutur Kompas Newspaper: Perspective Botany Literature</i> Saharul Hariyono, Aan Octoviar (Universitas Pattimura dan Universitas Sulawesi Barat)	411—432

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

M Ryan Firmansyah, Suma Riella Rusdiarti (Universitas Indonesia)

Transformasi Cerita Rakyat Malin Kundang dalam Iklan Televisi Indonesia:

Kajian Alih Wahana

*Transformation of Malin Kundang Folklore in Indonesian Television Commercials: A
Transmediality Study*

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 219—244

In this era of globalization, various foreign cultures can easily enter Indonesia. Innovation is needed to maintain local traditions and culture, one of which is folklore. One of the relevant efforts is by airing product advertisements that raise the theme of Indonesian folklore. This research is a vehicle transfer study, which aims to describe how Indonesian folklore as a cultural product switches mediums from traditional narrative forms to audio-visual forms in television advertisements for wall paint and instant noodles. The method used is descriptive qualitative, with Jacques Derrida's deconstruction theory approach to dissect the changes in structure and meaning that arise in the process of vehicle transfer. The data analyzed came from the folktale "Malin Kundang" and two television commercials. The results showed that the folklore raised in the advertisement underwent a transformation of meaning, where the character and nature of the character have changed, but the essence of the story is still maintained. The plots of Avian wall paint and Sukses instant noodles advertisements were developed creatively and modernly, thus successfully reintroducing the richness of local culture in a more contextual and communicative form. Thus, this study highlights how the process of translation and deconstructive strategies play a role in reshaping traditional narratives in contemporary media.

Keywords: *folklore; deconstruction; television advertising; transmediality*

Riris Purbosari (Universitas Gadjah Mada)

Prefiks Nasal {N-} Pembentuk Verba Bahasa Jawa dalam Crita Cekak Pamer Bojo Karya

Ardini Pangastuti BN

Nasal Prefix {N-} as A Verb Formation in Javanese Language in Crita Cekak Pamer Bojo by Ardini Pangastuti BN

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 245—268

Javanese has a morphological system of word formation. Javanese verbs can be formed with the prefix {N-}. This study aims to analyze the morphological form, meaning, and function of the prefix {N-} forming Javanese verbs in the short story “Pamer Bojo” by Ardini Pangastuti BN. This study is a qualitative descriptive study. The data analysis method used is the agih and padan method. Based on research, 31 verbs were found in the short story “Pamer Bojo” by Ardini Pangastuti BN which were formed with the prefix {N-} in the basic form. The morphological form of the prefix {N-} in the short story “Pamer Bojo” by Ardini Pangastuti BN can be explained in relation to morphophonemic changes and the construction of the prefix {N-} forming verbs. In the research, it was found that the prefix {N-} is realized with five allomorphs when attached to the base form, namely realized with /nge-/, /m-/, /n-/, /ng-/, and /ny-/. Verbs can be formed with the prefix {N-} in the basic form in the form of precategory, nouns, verbs, and adjectives. There are four meanings of adding the prefix {N-}, namely carrying out an action or deed stated in its basic form, carrying out an action using that stated in its basic form, carrying out an action related or associated with that stated in its basic form, and carrying out an action to make that stated in its basic form. The function of the prefix {N-} to form verbs is to form transitive, semitransitive, and intransitive active verbs. This study shows that the formation of the prefixed verb {N-} has variations related to morphophonemics, the category of the attached basic form, the meaning formed, and the function of the prefix {N-}.

Keywords: *Javanese language morphology; affixation; prefixation; verbs*

Leni Syafyahya dan Reno Novita Sari (Universitas Andalas)

Anomali Semantik dalam Bahasa Verbal Penderita Skizofrenia

Semantic Anomalies in Verbal Language of People with Schizophrenia

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 269—288

Semantic anomalies are one of the characteristic features of language impairment in individuals with schizophrenia and can reflect cognitive disorganization. However, studies that systematically examine semantic anomalies in the speech of Indonesian-speaking individuals with schizophrenia remain limited. This study aims to describe the forms and types of semantic anomalies in the verbal language of people with schizophrenia. Research data were obtained from public videos on YouTube channels Diman Khan TV and Parti TV, transcribed verbatim, selected, and classified according to the types of semantic anomalies (dissonance, zeugma, pleonasm, improbability). The analysis was conducted by linking linguistic forms to their meanings, and the results were validated through peer checking, while maintaining the privacy and dignity of the subjects. The findings reveal four types of

semantic anomalies: 1) dissonance, seen in sentences that are logically and semantically contradictory, such as "...Gue aja tadi bangun pagi dari mati kemaren."; 2) zeugma, indicated in statements producing semantic imbalance, such as "Inih, lagi dibuat rumahnya sekalian kerajaan di balik daun sanah.."; 3) pleonasm, involving the excessive or redundant use of words or phrases even when the meaning is clear, such as "gue benci itu beli-beli itu kalung terus dipake kalungnya dipasangin ke leher beli lagi."; and 4) improbability, characterized by highly unrealistic or impossible sentences, such as "Aku punya rumah sendiri, di Amerika ini. Itu rumahnya Presiden Amerika, Papahnya aku.". Although basic communication remains possible, the quality of interaction strongly depends on environmental support, highlighting the role of social context in understanding these linguistic impairments.

Keywords: *anomalies; semantic; verbal language; schizophrenia patient*

Evi Iryani, Pratomo Widodo, Pangesti Wiedarti, Titik Sudartinah, Ahmad Taufiq
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Studi Berbasis Korpus Digital terhadap Kesalahan Ejaan Artikel Terindeks Sinta
A Digital Corpus-Based Study of Spelling Errors in Sinta Indexed Articles

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 289—304

Research productivity in Indonesia has seen a significant increase in recent years; however, the quality of publications often does not match their quantity. Spelling errors and the use of language that does not adhere to established norms are among the factors that affect the effectiveness of scientific communication. This study aims to identify spelling errors in journal articles indexed in SINTA 5 and 6 using a digital corpus-based approach. Utilizing AntConc software, this study analyzes 42 articles from 21 journals obtained from the official SINTA website, focusing on the field of "language education." The study employs an explanatory sequential design with a mixed-method approach, beginning with quantitative analysis using features such as Word List, Cluster, KWIC, and File View to identify the frequency and patterns of spelling errors, followed by qualitative analysis to understand the context and causes. The results show that the most frequent spelling errors occurred in the use of prepositions "di-" and "ke-," with a total of 305 errors. In addition, there were 14 errors in derivative word forms and 2 errors in loanwords. These findings highlight the need for greater attention from authors to linguistic conventions in order to improve the quality of scientific publications.

Keywords: *corpus; spelling errors; AntConc; scientific articles*

Nurul Hidayah Fitriyani, Ifa Hanifa Rahman (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia: Kajian pada Mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta

Students' Proficiency in Indonesian Language Rules: A Study of The Dance Department at The Indonesian Institute of The Arts Surakarta

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 305—322

Mastery of linguistic rules is one of the essential foundations for producing informative written work. This study aims to: (1) measure the level of linguistic-rule mastery among students of the Dance Department at the Indonesian Institute of the Arts Surakarta, (2) identify the most and least mastered linguistic aspects, and (3) determine learning needs for improving language competence. This research employs a descriptive quantitative approach, with data collected through a 25-item objective test administered via Google Forms. The linguistic aspects assessed include the use of capital letters, word formation, and punctuation. The research sample consists of 100 dance students from the 2024/2025 academic year. Data were analyzed by assigning a score of 4 for correct answers and 0 for incorrect ones, then converting the totals into mastery percentages. These percentages were classified according to Nurgiyantoro's (2010) categories. Mean scores for each linguistic aspect were also calculated to determine the strongest and weakest areas. The findings show that the highest average score occurred in punctuation use (76), followed by capital-letter usage (72), and word formation (64). Students still experienced difficulties in using colons and apostrophes (punctuation), writing geographical names (capitalization), and writing bound forms, word combinations, particles, abbreviations, acronyms, and numbers (word formation). The score distribution indicates that 48% of students fall within the 'good' to 'very good' categories. These results highlight the need to strengthen technical linguistic materials in Indonesian language instruction.

Keywords: *mastery level; Indonesian language rules; punctuation; capital letters; word writing*

Gema Diniyah Setra, Mirjam Anugerahwati, Niamika El Khoiri

(Universitas Negeri Malang)

Summary Writing Representing Students' Writing Ability: A Descriptive Study

Penulisan Ringkasan sebagai Representasi Kemampuan Menulis Mahasiswa: Sebuah Studi Deskriptif

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 323—338

This descriptive quantitative study examines the summary writing performance of third-year English Education students and identifies the most and least effectively achieved aspects of summary writing in order to give insight for assessment design, curriculum decisions, and teacher feedback practices. Using purposive sampling to determine the participants, the research involved 20 students from a university in Pamekasan, Madura, who completed a summary writing task as the data collection method. The summaries were assessed using an analytical scoring rubric covering five aspects: length, accuracy, paraphrasing, focus, and convention. Findings reveal that students' overall performance falls into the "Good" category, with an average score of 77.75. Accuracy and paraphrasing were the strongest aspects, while length was the most challenging one. These findings suggest that although students demonstrate solid comprehension and rephrasing skills, they require further instruction in controlling summary length. This research emphasizes the importance of providing clear, structured instructions and targeted support to help students refine their summarization skills. The results offer pedagogical implications for enhancing summary writing instruction in EFL contexts.

Keywords: *summary writing; writing ability; text reproduction*

Rio Nur Rachmad, Ni Gusti Ayu Roselani (Universitas Gadjah Mada)

Heteroglossic Engagement Patterns in The Tiktok, Inc. Versus Garland Oral Argument Transcript

Pola Keterlibatan Heteroglos dalam Transkrip Argumen Lisan Tiktok, Inc. Versus Garland

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 339—356

The present study examines how U.S. Supreme Court participants, including judges and lawyers, manage these viewpoints in the TikTok, Inc. versus Garland oral argument transcript by using an engagement system that focuses on the heteroglossic subtype, where speakers acknowledge other perspectives to support or challenge them. The study employs a discourse analysis approach. The data were sourced from the oral argument transcript on the U.S Supreme Court official website. The study applies the The UAM Corpus Tool, a software developed at the Universidad Autónoma de Madrid, was used to manually annotate engagement markers in the dataset and categorise words, phrases, clauses, and sentences, examining heteroglossic engagement by analysing how speakers opened up space for other views or closed it down in arguments. The study found that both judges and lawyers frequently used strategies to limit opposing views. Judges often denied claims directly and weighed opposing arguments to demonstrate that they were unreasonable. While lawyers conceded minor points only to return to their main arguments, the expansions were also identified, which allowed the judges to entertain possibilities by using specific phrases to discuss ideas openly. Conversely, lawyers acknowledged the other side's points before arguing against them.

Keywords: *appraisal system; courtroom; dialogism; engagement; heterogloss*

Lukmanul Hakim (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Konseptualisasi Metafora Emosi dan Sifat: Analisis Linguistik Kognitif terhadap Idiom Bahasa Sasak

Conceptualization of Metaphors for Emotions and Characteristics: A Cognitive Linguistic Analysis of Sasak Language Idioms

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 357—374

This study analyzes Sasak language idioms that reflect human emotions and characteristics through the framework of Conceptual Metaphor Theory (CMT). By utilizing a qualitative-descriptive approach, data was collected from various sources, including standard dictionaries, online corpora, and confirmation from native speakers. This method allowed for the identification and classification of metaphors used to conceptualize inner experiences. The analysis reveals that emotions and characteristics metaphors in the Sasak language not only function as linguistic ornaments but also as a fundamental cognitive mechanism. Several highly productive source domains were identified, such as animals, solid objects, dimensions/sizes, and physical actions. Each of these domains is systematically mapped to abstract target domains, namely human Emotions and Characteristics. Furthermore, the study's findings reveal that the selection of source

*domains reflects the worldview and moral value systems of the Sasak community. For instance, idioms like *ate basong* ‘dog heart’ and *otak udang* ‘shrimp brain’ consistently use the Animal domain to represent negative traits like cruelty and stupidity. Conversely, the solid objects domain, such as *ate waje* ‘steel heart’, is used to conceptualize positive traits like resilience. Meanwhile, *Panas ate* (hot heart) maps the physical sensation of heat to the emotion of anger, a universal pattern found in many languages. Thus, this study affirms the crucial role of metaphors as cognitive and cultural tools for Sasak speakers to understand and articulate complex inner experiences. This research is expected to make a significant contribution to cognitive linguistics, especially within the context of regional languages in Indonesia, and to emphasize the importance of preserving local languages as a reflection of unique and rich cultural wisdom.*

Keywords: *conceptual metaphor; Sasak language; cognitive linguistics; idioms; source/target domain*

Aliurridha, Elya Febriani (Universitas Mataram)

Conceptual Shifts and Existential Struggles in Etgar Keret's Short Story Pineapple Crush
Pergeseran Konseptual dan Pergulatan Eksistensial dalam Cerpen Pineapple Crush Karya Etgar Keret

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 375—392

Cognitive metaphor theory is essential for understanding abstract concepts such as life, which is widely conceptualized as a journey within human experience. This metaphor “life is a journey”—pervades diverse cultural and literary contexts. In Etgar Keret's short story “Pineapple Crush”, this traditional metaphor is deconstructed, resulting in conceptual shifts in the meaning of life. This study employs close reading and content analysis to discover and examine conceptual shifts in the meaning of life and to evaluate their influence on the narrative. The results indicate that life is conceptualized as an ugly low table in a living room, abandoned by its former inhabitant. Moreover, life is conceptualized as an infinite journey, contesting the conventional meaning of life. These multiple conceptualizations challenge the traditional metaphor of life and provoke an existential struggle that constitutes the narrative's underlying tension, propelling the plot forward.

Keywords: *conceptual metaphor; conceptual shift; life; existentialism; literary criticism; short story*

Muhammad Ibrahim Al Fadhil, Tamim Mulloh
(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Representations of Resistance and Counter Narratives in The Film *No Other Land*: An Analysis of Edward's Postcolonial Orientalism
Representasi Resistensi dan *Counter Narrative* dalam Film *No Other Land*: Analisis Postkolonial Orientalisme Edward Said

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 393—410

*The Palestinian-Israeli conflict is a complex and protracted geopolitical issue, in which Israel's colonial practices against Palestine continue until today. The documentary film *No Other Land* directly records the destruction of Palestinian villages in Masafer Yatta as well as forms of resistance by the local community. The main issue of this research is the need to reveal how the film *No Other Land* presents resistance and counter-narratives to the*

dominance of Orientalist representations. This research aims to show that No Other Land is not only a documentation of reality, but also a medium that affirms the agency, dignity, and identity of the Palestinian people. This study uses Edward Said's framework of Orientalism to analyze how the film depicts power relations, colonial practices, and counter-narratives born out of Palestinian resistance. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation of scenes, dialogues, and visuals in the film, then categorized into verbal, symbolic, and historical forms of resistance. The study's results identified 21 instances of resistance, including 10 verbal, 8 symbolic, and 3 historical, as well as 7 instances of counter-narratives that serve to deconstruct the Orientalist discourse portraying Palestine as weak and passive. These findings show that No Other Land is not merely a documentation of suffering, but also a political medium that reclaims the representation of Palestine in the eyes of the world. Thus, documentary films can be understood as a space for cultural resistance that affirms the identity, dignity, and rights of colonized peoples.

Keywords: *No Other Land; resistance; counter-narrative; orientalism*

Saharul Hariyono, Aan Octoviar (Universitas Pattimura dan Universitas Sulawesi Barat)

Eksotopi Tumbuh-Tumbuhan dalam Dongeng Nusantara Bertutur Harian Kompas: Perspektif Botani Sastra

Exotopy Plants in The Fairy Tales Nusantara Bertutur Kompas Newspaper: Perspective Botany Literature

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, pp. 411—432

This paper discusses the meeting of the humanities and exact sciences that gave birth to the concept of botany literature. Botany literature is then used to analyze the depiction of vegetation exotopy encompassed in plant elements fairy tales in the Nusantara Bertutur Kompas Newspaper. The data collection technique uses a hermeneutic method, namely the text is interpreted openly, flexibly, and freely according to the context of the plant. The findings in this study indicate the existence of a variety of vegetation in Nusantara Bertutur fairy tales in the form of plant elements such as leaves, trees, and flowers that are narrated as a means of contemplation. Further findings emphasize that exotopy about plants is important, but often does not appear on the surface. Starting from the elements of leafy plants that are transformed into herbaceous vegetation, creative industry products, and materials for making traditional games that are felt to be eroded by time. There are elements of trees that play a role as a tool for environmental conservation, resistance, and protection of other vegetation around them. Finally, some flowers function as crowns, carriers of a plurality of messages, and are used as a melancholic style in fairy tale narratives.

Keywords: *botany literature; exotopy, fairy tales, Nusantara Bertutur*

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

M Ryan Firmansyah, Suma Riella Rusdiarti (Universitas Indonesia)

Transformasi Cerita Rakyat Malin Kundang dalam Iklan Televisi Indonesia:

Kajian Alih Wahana

Transformation of Malin Kundang Folklore in Indonesian Television Commercials: A Transmediality Study

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 219—244

Di era globalisasi ini, berbagai budaya asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Diperlukan inovasi untuk mempertahankan tradisi dan budaya lokal, salah satunya adalah cerita rakyat. Salah satu upaya yang relevan adalah dengan menayangkan iklan produk yang mengangkat tema cerita rakyat Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian alih wahana, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cerita rakyat Indonesia sebagai produk budaya berpindah medium dari bentuk naratif tradisional ke bentuk audio-visual dalam iklan televisi cat tembok dan mi instan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan teori dekonstruksi Jacques Derrida untuk membedah perubahan struktur dan makna yang muncul dalam proses alih wahana tersebut. Data yang dianalisis berasal dari cerita rakyat “Malin Kundang” dan dua iklan televisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat yang diangkat dalam iklan mengalami transformasi makna, di mana karakter dan sifat tokoh telah mengalami perubahan, namun secara garis besar esensi cerita tetap dipertahankan. Plot iklan cat tembok Avian dan mi instan Sukses dikembangkan secara kreatif dan modern, sehingga berhasil memperkenalkan kembali kekayaan budaya lokal dalam bentuk yang lebih kontekstual dan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bagaimana proses alih wahana dan strategi dekonstruktif turut berperan dalam membentuk ulang narasi tradisional di media kontemporer.

Kata Kunci: cerita rakyat; dekonstruksi; iklan televisi; alih wahana

Riris Purbosari (Universitas Gadjah Mada)

Prefiks Nasal {N-} Pembentuk Verba Bahasa Jawa dalam Cita Cekak Pamer Bojo Karya Ardini Pangastuti BN

Nasal Prefix {N-} as A Verb Formation in Javanese Language in Crita Cekak Pamer Bojo
by Ardini Pangastuti BN

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 245—268

Bahasa Jawa memiliki sistem morfologi pembentukan kata. Verba bahasa Jawa dapat dibentuk dengan prefiksasi {N-}. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk morfologis, makna, dan fungsi prefiks {N-} pembentuk verba bahasa Jawa dalam crita cekak “Pamer Bojo” karya Ardini Pangastuti BN. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah agih dan padan. Berdasarkan penelitian, ditemukan 31 verba dalam crita cekak “Pamer Bojo” karya Ardini Pangastuti BN yang dibentuk dengan prefiksasi {N-} pada bentuk dasarnya. Bentuk morfologis prefiks {N-} dalam crita cekak “Pamer Bojo” karya Ardini Pangastuti BN dapat dijelaskan terkait perubahan morfofonemik dan konstruksi prefiks {N-} pembentuk verba. Dalam penelitian, ditemukan prefiks {N-} yang direalisasikan dengan lima alomorf saat dilekatkan pada bentuk dasar, yaitu direalisasikan dengan /nge-/, /m-/, /n-/, /ng-/, dan /ny-/. Verba dapat dibentuk dengan prefiksasi {N-} pada bentuk dasar prakategorial, kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Terdapat empat makna pembubuhan prefiks {N-}, yaitu melakukan tindakan atau perbuatan yang dinyatakan pada bentuk dasarnya, melakukan tindakan menggunakan yang dinyatakan pada bentuk dasarnya, melakukan perbuatan yang berhubungan atau berkaitan dengan yang tersebut pada bentuk dasarnya, dan melakukan tindakan membuat jadi yang tersebut pada bentuk dasarnya. Fungsi prefiksasi {N-} pembentuk verba adalah membentuk verba aktif transitif, semitransitif, dan intransitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan verba prefiksasi {N-} terdapat variasi morfofonemik, kategori bentuk dasar yang dilekati, makna yang dibentuk, dan fungsi prefiks {N-}.

Kata kunci: morfologi bahasa Jawa; afiksasi; prefiksasi; verba; morfofonemik

Leni Syafyaha dan Reno Novita Sari (Universitas Andalas)

Anomali Semantik dalam Bahasa Verbal Penderita Skizofrenia

Semantic Anomalies in Verbal Language of People with Schizophrenia

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 269—288

Anomali semantik merupakan salah satu ciri khas gangguan bahasa pada penderita skizofrenia dan dapat mencerminkan disorganisasi kognitif. Namun, kajian yang secara sistematis menyoroiti anomali semantik pada tuturan penderita skizofrenia dalam konteks penutur bahasa Indonesia, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan jenis anomali semantik dalam bahasa verbal penderita skizofrenia. Data penelitian berasal dari video publik di YouTube Diman Khan TV dan Parti TV, ditranskripsikan secara verbatim, diseleksi, dan diklasifikasikan menurut jenis anomali semantik (dissonance, zeugma, pleonasm, improbability). Analisis dilakukan dengan mengaitkan bentuk bahasa dan maknanya, kemudian hasilnya divalidasi melalui pemeriksaan sejawat, sambil tetap menjaga privasi dan martabat subjek. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat bentuk anomali semantik, yaitu: 1) *dissonance*, tampak melalui kalimat yang bertentangan secara makna dan logis, seperti "...Gue aja tadi bangun pagi dari mati kemaren." ; 2) *zeugma*, terindikasi dalam pernyataan yang menghasilkan ketidakseimbangan makna, seperti "Inih, lagi dibuat rumahnya sekalian kerajaan di balik daun sanah.."; 3) *pleonasm*, berupa penggunaan kata atau frasa secara berlebihan meskipun maknanya sudah jelas, seperti "gue benci itu beli-beli itu kalung terus dipake

kalungnya dipasangi ke leher beli lagi.”; dan 4) *improbability*, tampak melalui penggunaan kalimat yang sangat tidak realistis atau mustahil, seperti “Aku punya rumah sendiri, di Amerika ini. Itu rumahnya Presiden Amerika, Papahnya aku.”. Meskipun komunikasi dasar masih mungkin, kualitas interaksi sangat tergantung pada dukungan lingkungan, menekankan peran konteks sosial dalam memahami gangguan linguistik ini.

Kata kunci: anomali; semantik; bahasa verbal; penderita skizofrenia

Evi Iryani, Pratomo Widodo, Pangesti Wiedarti, Titik Sudartinah, Ahmad Taufiq
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Studi Berbasis Korpus Digital terhadap Kesalahan Ejaan Artikel Terindeks Sinta
A Digital Corpus-Based Study of Spelling Errors in Sinta Indexed Articles

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 289—304

Produktivitas riset di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami lonjakan yang signifikan, namun kualitas publikasi sering kali tidak sebanding dengan kuantitasnya. Kesalahan ejaan dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi ilmiah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam artikel-artikel jurnal terindeks SINTA 5 dan 6 menggunakan pendekatan korpus digital. Dengan memanfaatkan perangkat lunak AntConc, penelitian ini menganalisis 42 artikel dari 21 jurnal yang diperoleh dari laman resmi SINTA, difokuskan pada bidang “pendidikan bahasa”. Penelitian ini menggunakan desain explanatory sequential dengan pendekatan campuran, yang diawali dengan analisis kuantitatif melalui fitur Word List, Cluster, KWIC, dan File View untuk mengidentifikasi frekuensi dan pola ejaan, lalu dilanjutkan dengan analisis kualitatif untuk memahami konteks dan penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori kesalahan ejaan paling dominan ditemukan pada penulisan kata depan “di-” dan “ke-” dengan total 305 kesalahan. Selain itu, ditemukan kesalahan pada bentuk kata turunan sebanyak 14 dan unsur serapan sebanyak 2 kesalahan. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari penulis terhadap kaidah bahasa untuk meningkatkan kualitas publikasi ilmiah.

Kata kunci: korpus; kesalahan ejaan; AntConc; artikel ilmiah

Nurul Hidayah Fitriyani, Ifa Hanifa Rahman (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia: Kajian pada Mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta

Students' Proficiency in Indonesian Language Rules: A Study of The Dance Department at The Indonesian Institute of The Arts Surakarta

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 305—322

Penguasaan kaidah kebahasaan merupakan salah satu fondasi penting dalam menghasilkan karya tulis yang informatif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta, (2) mengidentifikasi aspek kebahasaan yang paling dikuasai dan paling kurang dikuasai, serta (3) menentukan kebutuhan pembelajaran untuk peningkatan kompetensi berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan data diperoleh melalui tes objektif sebanyak 25 soal berbasis Google Form. Aspek kebahasaan yang diuji

meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Adapun sampel penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa jurusan tari tahun ajaran 2024/2025. Analisis data dilakukan dengan memberi skor 4 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, lalu mengonversinya menjadi persentase penguasaan. Persentase tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori Nurgiyantoro (2010). Rata-rata per aspek kebahasaan juga dihitung untuk melihat aspek yang paling kuat dan lemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek pemakaian tanda baca (76), diikuti penggunaan huruf kapital (72), dan penulisan kata (64). Mahasiswa masih mengalami kesulitan pada penggunaan tanda titik dua dan apostrof (aspek tanda baca), penulisan nama geografis (penulisan huruf kapital), dan penulisan bentuk terikat, gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan bilangan (penulisan kata). Distribusi nilai menunjukkan bahwa 48% mahasiswa memiliki kemampuan kebahasaan pada kategori “baik” hingga “sangat baik”. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan materi teknis kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: tingkat penguasaan; kaidah bahasa Indonesia; tanda baca; huruf kapital; penulisan kata

Gema Diniah Setra, Mirjam Anugerahwati, Niamika El Khoiri

(Universitas Negeri Malang)

Summary Writing Representing Students' Writing Ability: A Descriptive Study

Penulisan Ringkasan sebagai Representasi Kemampuan Menulis Mahasiswa: Sebuah Studi Deskriptif

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 323—338

Penelitian deskriptif ini mengkaji kinerja penulisan ringkasan mahasiswa tahun ketiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dengan fokus pada identifikasi aspek-aspek penulisan ringkasan yang paling baik dan paling kurang berhasil ditunjukkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perancangan asesmen, pengambilan keputusan kurikulum, serta praktik pemberian umpan balik oleh dosen. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan 20 mahasiswa dari salah satu universitas di Pamekasan, Madura, yang diminta untuk menulis sebuah ringkasan sebagai sumber data utama. Ringkasan mahasiswa dinilai menggunakan rubrik analitik yang mencakup lima aspek, yaitu panjang ringkasan, ketepatan isi, parafrasa, fokus, dan konvensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan mahasiswa secara umum berada pada kategori Baik, dengan skor rata-rata sebesar 77,75. Di antara kelima aspek yang dinilai, ketepatan isi dan parafrasa merupakan aspek yang paling menonjol, sedangkan aspek panjang ringkasan menjadi yang paling menantang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan memparafrasekan teks sumber, mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengontrol panjang ringkasan secara efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemberian instruksi yang jelas, terstruktur, serta dukungan yang terarah untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis ringkasan secara lebih optimal, serta memberikan implikasi pedagogis bagi peningkatan pembelajaran menulis ringkasan dalam konteks EFL.

Kata kunci: penulisan ringkasan; kemampuan menulis; mahasiswa EFL; reproduksi teks

Rio Nur Rachmad, Ni Gusti Ayu Roselani (Universitas Gadjah Mada)

Heteroglossic Engagement Patterns in The Tiktok, Inc. Versus Garland Oral Argument

Transcript

Pola Keterlibatan Heteroglos dalam Transkrip Argumen Lisan Tiktok, Inc. Versus Garland

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 339—356

Penelitian ini mengkaji bagaimana para partisipan persidangan Mahkamah Agung AS, termasuk hakim dan pengacara, mengelola berbagai sudut pandang dalam transkrip argumen lisan TikTok, Inc. versus Garland dengan menggunakan sistem keterlibatan yang berfokus pada sub tipe heteroglos, yang menunjukkan pembicara mengakui perspektif lain untuk mendukung atau menantanginya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Data diperoleh dari transkrip argumen lisan yang tersedia di situs laman resmi. Penelitian ini menggunakan UAM Corpus Tool, sebuah perangkat lunak yang dikembangkan oleh Universidad Autónoma de Madrid untuk menganotasi dan mengkategorikan secara manual kata, frasa, klausa, dan kalimat, dengan memeriksa keterlibatan heteroglossik melalui analisis cara pembicara membuka ruang bagi pandangan lain atau menutupnya dalam argumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik hakim maupun pengacara sering menggunakan strategi untuk membatasi pandangan yang berlawanan. Hakim cenderung menyangkal klaim secara langsung dan menimbang argumen lawan untuk menunjukkan bahwa argumen tersebut tidak masuk akal. Sementara itu, pengacara hanya mengakui poin-poin minor sebelum kembali ke argumen utama mereka. Di samping itu, tipe ekspansi yang dituturkan oleh hakim menggunakan frasa tertentu untuk membahas gagasan secara terbuka. Sebaliknya, pengacara mengakui poin-poin pihak lawan sebelum membantahnya.

Kata kunci: sistem appraisal; persidangan; dialogisme; keterlibatan; heteroglosia

Lukmanul Hakim (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Konseptualisasi Metafora Emosi dan Sifat: Analisis Linguistik Kognitif terhadap Idiom Bahasa Sasak

Conceptualization of Metaphors for Emotions and Characteristics: A Cognitive Linguistic Analysis of Sasak Language Idioms

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 357—374

Penelitian ini menganalisis idiom-idiom dalam bahasa Sasak yang merefleksikan emosi dan sifat manusia melalui kerangka Teori Metafora Konseptual (CMT). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kamus standar, korpus daring, dan konfirmasi dari penutur asli. Metode ini memungkinkan identifikasi dan klasifikasi metafora yang digunakan untuk mengonseptualisasikan pengalaman batin. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora emosi dan sifat dalam bahasa Sasak tidak hanya berfungsi sebagai ornamen linguistik, melainkan juga sebagai mekanisme kognitif fundamental. Teridentifikasi beberapa domain sumber yang sangat produktif, seperti hewan, benda padat, dimensi/ukuran, dan tindakan fisik. Masing-masing domain ini dipetakan secara sistematis ke domain target yang abstrak, yaitu emosi dan sifat/karakteristik manusia. Lebih lanjut, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilihan domain sumber mencerminkan pandangan dunia dan sistem nilai moral masyarakat Sasak. Sebagai contoh, idiom seperti *ate basong* ‘hati anjing’ dan *otak udang* ‘kepala udang’ secara konsisten menggunakan domain hewan untuk merepresentasikan sifat-sifat negatif seperti kejahatan dan kebodohan. Sebaliknya, domain benda padat seperti *ate waje* ‘hati baja’ digunakan untuk mengonseptualisasikan sifat positif seperti ketangguhan. Sementara itu, *panas ate* ‘panas hati’ memetakan sensasi fisik panas ke emosi marah, yang merupakan pola universal dalam banyak bahasa.

Dengan demikian, studi ini menegaskan peran krusial metafora sebagai alat kognitif dan budaya bagi penutur bahasa Sasak untuk memahami dan mengartikulasikan pengalaman batin yang kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kajian linguistik kognitif, khususnya dalam konteks bahasa daerah di Indonesia, serta menekankan pentingnya pelestarian bahasa lokal sebagai cerminan kearifan budaya yang unik dan kaya.

Kata Kunci: metafora konseptual; bahasa Sasak; linguistik kognitif; idiom; domain sumber/target

Aliurridha, Elya Febriani (Universitas Mataram)

Conceptual Shifts and Existential Struggles in Etgar Keret's Short Story Pineapple Crush
Pergeseran Konseptual dan Pergulatan Eksistensial dalam Cerpen Pineapple Crush Karya Etgar Keret

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 375—392

Teori metafora kognitif sangat berguna dalam membantu manusia memahami konsep abstrak. Salah satu konsep abstrak itu adalah hidup yang secara universal dipahami lewat pengalaman manusia melakukan perjalanan. Hidup adalah perjalanan muncul dalam berbagai konteks, tidak terkecuali dalam karya sastra. Namun, dalam cerpen Etgar Keret berjudul “Pineapple Crush”, konsep ini ditantang sehingga menghasilkan pergeseran konseptual pada ranah kognitif. Dengan menggunakan pembacaan dekat yang disertai analisis isi, penelitian ini berupaya menemukan pergeseran konseptual dari makna hidup dan menguji bagaimana pergeseran itu berpengaruh pada struktur naratif cerpen ini. Hasil penelitian memperlihatkan hidup dikonseptualisasikan sebagai meja kecil jelek di ruang tamu yang ditinggalkan penghuni sebelumnya. Selain itu, hidup juga dikonseptualisasikan dalam perjalanan tanpa akhir. Kedua konsep ini tidak hanya menantang makna konvensional tentang hidup, tetapi juga menghasilkan pergulatan eksistensial. Dalam cerpen ini pergeseran konseptual itu menjadi fondasi dasar struktur naratif yang menggerakkan plot ceritanya.

Kata Kunci: metafora konseptual; pergeseran konseptual; hidup; eksistensialisme; kritik sastra; cerpen

Muhammad Ibrahim Al Fadhil, Tamim Mulloh (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Representations of Resistance and Counter Narratives in The Film *No Other Land*: An Analysis of Edward's Postcolonial Orientalism

Representasi Resistensi dan *Counter Narrative* dalam Film *No Other Land*: Analisis Postkolonial Orientalisme Edward Said

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 393—410

Konflik Palestina Israel merupakan isu geopolitik yang kompleks dan berkepanjangan, di mana praktik kolonial Israel terhadap Palestina masih berlangsung hingga hari ini. Film dokumenter *No Other Land* merekam secara langsung penghancuran desa-desa Palestina di Masafer Yatta sekaligus bentuk resistansi masyarakat lokal. Masalah utama penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengungkap bagaimana film *No Other Land* menghadirkan resistansi dan narasi tandingan terhadap dominasi representasi orientalis. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa *No Other Land* bukan hanya dokumentasi realitas, tetapi juga media yang menegaskan agensi, martabat, dan identitas rakyat Palestina. Penelitian ini menggunakan kerangka orientalisme Edward Said untuk menganalisis

bagaimana film tersebut menampilkan relasi kuasa, praktik kolonial, serta narasi tandingan *counter-narrative* yang lahir dari perlawanan rakyat Palestina. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui pengamatan adegan, dialog, dan visual film, kemudian dikategorikan ke dalam bentuk resistansi verbal, simbolik, dan historis. Hasil penelitian menemukan 21 data resistansi 10 verbal, 8 simbolik, 3 historis serta 7 data *counter-narrative* yang berfungsi sebagai upaya membongkar wacana orientalis yang menempatkan Palestina sebagai lemah dan pasif. Temuan ini memperlihatkan bahwa *No Other Land* bukan hanya sekadar dokumentasi penderitaan, melainkan juga media politik yang merebut kembali representasi Palestina di mata dunia. Dengan demikian, film dokumenter dapat dipahami sebagai ruang resistansi budaya yang menegaskan identitas, martabat, dan hak bangsa terjajah.

Kata kunci: *No Other Land*; resistansi; *counter-narrative*; orientalisme

Saharul Hariyono, Aan Octoviar (Universitas Pattimura dan Universitas Sulawesi Barat)

Eksotopi Tumbuh-Tumbuhan dalam Dongeng Nusantara Bertutur *Harian Kompas*: Perspektif Botani Sastra

Exotopy Plants in The Fairy Tales Nusantara Bertutur Kompas Newspaper: Perspective Botany Literature

Mabasan, Volume 19, Nomor 2, hlm. 411—432

Tulisan ini membahas pertemuan ilmu humaniora dan eksakta yang melahirkan konsep botani sastra. Botani sastra selanjutnya digunakan untuk menganalisis penggambaran eksotopi vegetasi yang terlingkup pada unsur-unsur tumbuhan dalam dongeng-dongeng Nusantara Bertutur *Harian Kompas*. Teknik pengumpulan data menggunakan cara hermeneutik yakni teks ditafsirkan secara terbuka, lentur, dan bebas menurut konteks tumbuhan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya ragam vegetasi dalam dongeng-dongeng Nusantara Bertutur berupa unsur-unsur tumbuhan seperti daun, pohon, dan bunga yang dinarasikan sebagai sarana kontemplasi. Temuan selanjutnya menandakan eksotopi tentang tumbuh-tumbuhan itu penting, tetapi sering tidak tampak ke permukaan. Mulai dari unsur-unsur tumbuhan dedaunan yang bertransformasi sebagai vegetasi herba, hasil industri kreatif, dan bahan pembuatan permainan tradisional yang dirasa mulai tergerus zaman. Ada unsur pepohonan berperan sebagai alat konservasi lingkungan hidup, resistansi, dan pelindung vegetasi lain di sekitarnya. Terakhir, ada bunga-bunga difungsikan sebagai pembuatan mahkota, pembawa pluralitas pesan, dan dijadikan gaya melankolis dalam narasi dongeng.

Kata kunci: botani sastra; eksotopi, dongeng, Nusantara Bertutur